



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. *Followers* akun Instagram @Lambe_Turah dan netizen yang mengetahui dan pernah mengakses informasi yang @Lambe_Turah berikan, menjadi informan pada penelitian ini. Dari keempat informan memiliki pemaknaan yang berbeda pada polemik Jennifer Dunn VS Shaffa Harris. Pemaknaan tersebut didasari atas *frameworks of knowledge* atau kerangka pengetahuan informan akan polemik tersebut yang diperoleh dari latar belakang seperti, keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan. *Relation of production* atau relasi ekonomi para informan yang mendukung kepemilikan alat produksi atau *technical infrastructures* seperti gadget yang dimiliki untuk mengakses informasi seputar polemik Jennifer Dunn VS Shaffa Harris dan juga memproduksi pesan melalui komentar yang mereka berikan di akun Instagram @Lambe_Turah.

Peneliti mendapatkan bahwa keempat informan memiliki pemaknaan yang berbeda. Pemaknaan empat informan mengenai pesan @Lambe_Turah telah memunculkan dua posisi *decoding* yaitu *dominant-hegemonic position*, *negotiated position*. Informan 1, 2 dan 4 berada pada *dominant-hegemonic position* karena mereka sejalan dengan kode dominant bahwa Jennifer Dunn adalah perempuan jahat yang merebut suami seseorang yang sudah memiliki anak seperti yang dibangun oleh

@Lambe_Turah. Sementara informan 3 berada pada *negotiation position* yang dimana informan 3 mampu menangkap kode dominan Jennifer Dunn adalah perempuan jahat yang merebut suami seseorang yang sudah memiliki anak, namun disaat yang bersamaan informan 3 menyeleksi makna dari kode dominan yang telah diberikan akun Instagram @Lambe_Turah.

Posisi *decoding* ketiga yakni *oppositional position* tidak diduduki oleh para informan penelitian ini. *Oppositional position* adalah posisi yang menunjukkan bentuk keberatan terhadap kode dominan dengan melakukan *decoding* dalam sebuah kerangka acuan alternative (Hall, 2005, h. 127). Dalam penelitian ini tidak didapatkan informan yakni *followers* Instagram @Lambe_Turah yang tidak setuju kode dominan Jennifer Dunn sebagai perempuan jahat yang merebut suami seseorang yang sudah memiliki istri.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan empat informan. Menurut Ida (2014, h. 165-166) terdapat kelebihan dan kekurangan wawancara mendalam. Salah satu kelebihan dari wawancara mendalam adalah terkadang peneliti mendapatkan “*unexpected information*” atau informasi yang tak terduga. Sementara kekurangan dari wawancara mendalam adalah informasi yang diperoleh peneliti akan sangat banyak, sehingga peneliti membutuhkan waktu yang demikian banyak untuk mengolah data. Oleh karena itu, peneliti merasa empat informan sudah memberikan informasi yang tak terduga dan peneliti juga mengalami kesulitan dalam mengolah data yang banyak dari empat informan dalam waktu penelitian yang tidak banyak.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana polemik yang terjadi antara Jennifer Dunn VS Shaffa Harris yang seharusnya bersifat pribadi, malah dijadikan pemberitaan oleh media sosial Instagram *gossip* anonymous yakni @Lambe_Turah dan kemudian menarik perhatian media massa lain seperti stasiun televisi TransTV yang mengandung ibunda dari Shaffa Harris. Akibat pemberitaan yang dilakukan oleh media, citra Jennifer Dunn semakin memburuk lagi karena netizen mengonsumsi pemberitaan tersebut.

Namun, para informan penelitian ini tidak hanya menjadi konsumen dari Instagram @Lambe_Turah. Para informan menunjukkan bahwa mereka adalah khalayak aktif seperti yang dijelaskan oleh Ferguson dan Golding (1997, h. 124) bahwa khalayak selalu aktif dan media selalu bersifat terbuka untuk dimaknai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran dari aspek akademis maupun praktis.

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap agar penelitian tentang resepsi netizen dan pemaknaan suatu pesan media bisa dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kritis, agar penelitian tersebut bisa mendapatkan hasil temuan yang lebih mendalam dan komprehensif.

5.2.2 Saran Praktis

Melihat kurangnya perhatian masyarakat terhadap penerimaan pesan suatu media, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini masyarakat mampu melihat dan memilah kembali makna dari suatu pesan media.

